



HUBUNGAN KETEPATAN TERMINOLOGI MEDIS DENGAN KEAKURATAN KODE DIAGNOSA PENYAKIT RESPIRASI

Irma Novitasari Br. Sihotang*, Hotmarina Lumban Gaol, Arjuna Ginting
Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan, Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara
20131, Indonesia

*irmanovitasaribrsihotang@gmail.com

ABSTRAK

Keakuratan dalam pemberian kode diagnosa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga rekam medis, ketepatan kode diagnosa sangat penting dibidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis adalah penggunaan singkatan diagnosis, dan penulisan diagnosis tidak menggunakan istilah terminologi medis. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini data resume medis pasien, sebanyak 72 sampel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ialah lembar checklist. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketepatan terminologi medis sebanyak 33 dan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi sebanyak 44. Hasil uji statistik chi-square diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan rumah sakit untuk mendorong dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada dokter dan tenaga kesehatan lain mengenai pentingnya dokumentasi rekam medis yang lengkap, jelas, dan menggunakan terminologi medis yang standar dan konsisten.

Kata kunci: keakuratan kode; ketepatan; terminologi medis; sistem respirasi

THE RELATIONSHIP OF THE ACCURACY OF MEDICAL TERMINOLOGY WITH THE ACCURACY OF DIAGNOSIS CODES FOR RESPIRATORY DISEASES

ABSTRACT

Accuracy in the provision of diagnosis codes is something that must be considered by medical record personnel, the accuracy of diagnosis codes is very important in the field of clinical data management, cost billing, along with matters related to health services. Factors causing inaccuracies in diagnosis codes are the use of diagnosis abbreviations, and writing diagnoses that do not use medical terminology terms. The purpose of the study is to analyze the relationship between the accuracy of medical terminology and the accuracy of diagnosis codes for respiratory system diseases. Method: The type of research design used in this study is an analytic research design with a cross sectional approach. The sample in this study is patient medical resume data, totaling 72 samples. The instrument used in the study is a checklist sheet. Data analysis using the chi-square statistical test. The results of the chi-square statistical test obtain a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) so it is concluded that there is a significant relationship between the accuracy of medical terminology and the accuracy of the diagnosis code of respiratory system diseases. It is hoped that the results of this study can be used by hospitals to encourage and provide ongoing training to doctors and other health workers regarding the importance of complete, clear medical record documentation, and using standardized and consistent medical terminology.

Keywords: accuracy; code accuracy; medical terminology; respiratory system

PENDAHULUAN

Dokumen rekam medis dimanfaatkan untuk mencatat semua pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien di unit rekam medis dan unit lainnya. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1224/Menkes/SK/III/2022 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan. Kompetensi dari seorang petugas rekam medis antara lain klasifikasi kodefikasi penyakit, dan menjaga mutu rekam medis. Selain itu tenaga rekam medis harus melaksanakan klasifikasi dan kodefikasi penyakit untuk menciptakan keakuratan dalam pemberian kode diagnosis. Pengkodean yang akurat diperlukan rekam medis yang lengkap. Keakuratan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga rekam medis, ketepatan kode diagnosis sangat penting di bidang manajemen data klinis, penagihan biaya, beserta hal-hal yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan. Faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis adalah penggunaan singkatan diagnosis, dan penulisan diagnosis tidak menggunakan istilah terminologi medis.

Penulisan singkatan atau istilah dalam penulisan diagnosis diperlukan adanya keseragaman dan konsisten dalam penggunaan terminologi medis sesuai ICD-10 untuk lebih meningkatkan keakuratan kode. Dalam penelitian Paramitasari (2015) juga disebutkan bahwa diagnosis yang belum menggunakan bahasa medis dan masih terdapat singkatan menjadi salah satu kendala dalam pengkodean diagnosis pasien dalam pencatatan data medis. Pencatatan data medis yang digunakan untuk pengkodean salah satunya yaitu penulisan diagnosis utama pada lembar ringkasan masuk dan keluar yang harus ditulis berdasarkan terminologi medis yang tepat, jelas, dan lengkap. Penulisan diagnosis tersebut dilakukan agar dapat membantu petugas coding dalam memilih lead term atau yang biasa disebut dengan 'kata kunci' dan melakukan pengkodean diagnosis di bagian coding sesuai dengan ICD-10.

Terminologi Medis adalah ilmu peristilahan medis (istilah medis) yang merupakan bahasa khusus antar profesi medis atau kesehatan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sarana komunikasi antara mereka yang berkecimpung langsung maupun tidak langsung di bidang asuhan/pelayanan kesehatan; serta sumber data dalam pengolahan dan penyajian dari diagnosis dan tindakan medis/operasi khususnya di bidang aplikasi ICD (*International Classification of Disease*), ICOPIM (*International Classification of Procedures in Medicine*), ICHI (*International Classification of Health Interventions*) yang memerlukan akurasi dan presisi tinggi yang merupakan data dasar otentik bagi statistik morbiditas dan mortalitas (Julia, 2024). Ketepatan/precision merupakan suatu ukuran kemampuan untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sama, dengan memberikan suatu presisi merupakan suatu ukuran tingkatan yang menunjukkan perbedaan hasil pengukuran pada pengukuran-pengukuran yang dilakukan secara berurutan harga tertentu untuk sebuah variabel (Julia, 2024).

Sebagian besar struktur istilah medis tersusun dari 3 unsur kata, yakni prefix, root dan suffix. Struktur setiap kata/istilah harus memiliki minimal satu root. Tidak semua istilah medis terdiri dari tiga unsur prefix, root dan suffix, adakalanya satu istilah terdiri dari prefix dan root atau root dan suffix saja, namun tidak jarang juga istilah memiliki lebih dari tiga unsur kata (Julia, 2024). Keakuratan kode diagnosis merupakan penulisan kode diagnosis penyakit yang sesuai dengan klasifikasi yang terdapat dalam ICD-10. Kode dianggap tepat dan akurat apabila sesuai dengan kondisi pasien dengan segala tindakan yang terjadi, lengkap sesuai dengan aturan klasifikasi yang digunakan. Bila kode mempunyai 3 karakter dapat diasumsikan bahwa kategori tidak dibagi. Seringkali apabila kategori dibagi, kode nomor pada indeks akan memberikan 4 karakter. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

METODE

Jenis rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan penelitian analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan metode cross-sectional yang dimana penelitian cross-sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah data kode diagnosa pasien yang didiagnosis termasuk kedalam sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan bulan Januari-Maret 2025 ada 248 data. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil dari teknik Non-probability sampling yang dimana Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Rumusan yang digunakan untuk mengukur sampel, digunakan rumus slovin dalam Husein Umar (2010) yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari populasi dengan presentasi kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam penelitian, pengambilan sampel digunakan taraf 10%, dan dalam menentukan ukuran sampel(n), dan populasi (N) yang telah ditetapkan. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 72 sampel. Variabel independent dalam penelitian ini adalah ketepatan terminologi medis. Variabel independent dalam penelitian ini adalah ketepatan terminologi medis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti meneliti dokumen rekam medis yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dilakukan dengan mengecek ketepatan terminologi medis dengan menggunakan istilah terminologi medis dan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan dengan menggunakan lembar checklist. Analisis Univariate bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa. Analisis Bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pengolahan dan analisis dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji statistik dengan SPSS menggunakan Chi-Square. Uji Chi-Square digunakan untuk pengujian hipotesa terhadap beda dua proporsi atau lebih. Hasil pengujian akan menyimpulkan apakah semua proporsi sama atau berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025, dengan menggunakan lembar *checklist* dari lembar resume medis yang dibandingkan dengan buku ICD – 10 dan penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis. Hasilnya merupakan bagian utama dari artikel ilmiah yang berisi tentang hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Ketepatan Terminologi Medis

Ketepatan Terminologi Medis	f	%
Tepat	33	45,8
Tidak Tepat	39	54,2

Berdasarkan tabel diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketepatan terminologi medis pada kategori tepat sebanyak 33 (45,8%) dan kategori tidak tepat sebanyak 39 (54,2%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi

Ketepatan Terminologi Medis	Frekuensi	Persentase (%)
Akurat	44	61,1
Tidak Akurat	28	38,9

Berdasarkan tabel diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi pada kategori akurat sebanyak 44 (61,1%) dan kategori tidak akurat sebanyak 28 (38,9%).

Tabel 3.

Hasil Tabulasi Silang Antara Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi

Ketepatan Medis	Terminologi	Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi						<i>p-value</i>
		Akurat		Tidak Akurat		Total		
		f	%	f	%	f	%	
Tepat		28	84,8	5	15,2	33	100	0,000
Tidak tepat		16	41,0	23	59,0	39	100	

Berdasarkan hasil analisis tabel distribusi data responden diperoleh hasil analisis hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi di rumah sakit advent medan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada sebanyak 28 dari 33 (84,8%) ketepatan terminologi medis yang tepat dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi yang akurat, hal itu terjadi karena diagnosa yang ditulis tepat dan sesuai dengan aturan penulisan berdasarkan terminologi medis sehingga lebih mudah mencari kode diagnosis yang akurat pada buku ICD 10, sebanyak 5 dari 33 (15,2%) ketepatan terminologi medis yang tepat dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi yang tidak akurat, hal ini terjadi karena coder kurang berhati-hati saat mengkode spesifik penyakit sistem respirasi.

Sedangkan 16 dari 39 (41,0%) ketepatan terminologi medis yang tidak tepat dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi yang akurat, hal ini terjadi karena coder sudah lebih paham membaca diagnosa yang ditulis walaupun terminologi medis yang di tulis tidak tepat cara penulisannya dan sebanyak 23 dari 39 (59,0%) ketepatan terminologi medis yang tidak tepat dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi yang tidak akurat, hal ini terjadi karena petugas yang menuliskan diagnosis tidak menggunakan bahasa medis berdasarkan terminologi medis yang benar, sehingga coder juga kesulitan dan salah membaca diagnosis dan menyebabkan kesalahan saat menentukan kode diagnosis. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa penyakit sistem respirasi di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025.

Ketepatan Terminologi Medis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025 mengenai ketepatan terminologi medis yang dilakukan dengan menggunakan lembar checklist yang mana dikategorikan dengan tepat dan tidak tepat, menunjukkan hasil bahwa terminologi medis yang di tulis pada kategori tepat sebanyak 33 (45,8%). Hal tersebut didapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025. Hal tersebut karena para petugas yang menulis diagnosis pada rekam medis pasien telah memahami dan mengetahui pedoman penulisan diagnosis yang sesuai dengan terminologi medis. Pada penulisan diagnosis tersebut, terdapat beberapa yang menggunakan singkatan, namun singkatan itu sudah berdasarkan pedoman penulisan diagnosis sehingga lebih mudah dipahami oleh coder saat menentukan diagnosisnya.

Berdasarkan penelitian (Selamet, 2023), dari tabel distribusi frekuensi ketepatan terminologi medis berdasarkan penggunaan istilah Di Rumah Sakit Muslimat Singosari menunjukkan hasil bahwa yang paling besar adalah tepat dengan presentase (81 %) dan sebagian kecil adalah tidak tepat dengan presentase (19 %). Berdasarkan analisis peneliti di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang ketidaktepatan penggunaan istilah disebabkan karena penulisan diagnosa yang tidak lengkap seperti dokter hanya menuliskan diagnosa bron, sedangkan bron sendiri mempunyai banyak kategori ada bronchitis, bronchilitosis dll.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Advent Medan tahun 2025 mengenai ketepatan terminologi medis masih ada yang tidak tepat penulisan diagnosis sebanyak 39 (54,2%). Hal itu dikarenakan masih ada petugas yang mengisi diagnosis dengan menggunakan istilah bahasa Indonesia, dan gabungan istilah medis dengan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan ketentuan terminologi medis. Berdasarkan penelitian (Budiarti, 2023), menunjukkan bahwa dari 65 berkas rekam medis terdapat 54 (70%) pengkodean berkas diagnosis pneumonia sudah tepat dan namun masih terdapat 11 (30%) pengkodean berkas rekam medis diagnosis pneumonia. Ketidaktepatan kode diagnosis pneumonia ini disebabkan oleh petugas coder yang kurang teliti dalam menentukan leadtrem, modifier, dan kualifier pada diagnosis pneumonia, salah satu contoh pada diagnosis bronchopneumonia tertulis J18.9 yang seharusnya J18.0 dan petugas coder langsung menentukan kode diagnosis tersebut serta mencatatnya di lembar ringkasan masuk dan keluar. Ketepatan saat menuliskan diagnosis pasien sesuai terminologi medis sangat mempengaruhi dalam menentukan keakuratan kode diagnosa. Petugas yang akan mengisi diagnosis pada rekam medis pasien wajib menggunakan standar penulisan diagnosis berdasarkan terminologi medis. Penulisan diagnosis yang tidak memakai istilah sesuai dengan terminologi medis akan mempersulit saat mengkode diagnosis dengan akurat. Dengan menuliskan diagnosis sesuai dengan terminologi medis dengan tepat akan dapat menentukan keakuratan kode diagnosa.

Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Advent Medan diperoleh hasil 44 (61,1%) kode diagnosis penyakit sistem respirasi yang akurat dan 28 (38,9%) kode diagnosis yang tidak akurat. Kode diagnosis yang di kode tidak akurat disebabkan kurangnya pengetahuan tenaga medis, tidak terbacanya tulisan dokter dan ketidaklengkapan pengisian resume medis. Berdasarkan penelitian (Selamet, 2023), dilihat dari tabel distribusi frekuensi keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi sesuai klasifikasi ICD-10 di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang menunjukkan hasil bahwa yang paling besar adalah akurat dengan presentase (80%) dan sebagian kecil adalah tidak akurat dengan presentase (20%). Berdasarkan analisis peneliti di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang ditemukan beberapa penggunaan singkatan yang tidak tepat seperti cod, dimana singkatan tersebut tidak ada didaftar kamus dorland dan tidak menggunakan ejaan yang tepat sehingga hal tersebut akan membuat petugas pengkodean kesulitan dalam melakukan proses pengkodean.

Berdasarkan penelitian (Heltiani, 2022), menginformasikan 49(52,7%) berkas kode diagnosis akurat dan 44 (47,3%) tidak akurat. Ketidakakuratan kode diagnosis dibagi menjadi dua kategori, yaitu: dari 44 berkas rekam medis dengan kode tidak akurat terdapat 23(52,3%) berkas yang dengan kode diagnosis empat karakter tetapi hanya dikode sampai karakter ketiga, dari 44 berkas rekam medis dengan kode tidak akurat terdapat 21(47,7%) berkas dengan kode diagnosis yang berbeda karakter ketiga dan karakter keempat. Penyebab ketidakakuratan kode dimana diagnosis hanya dikode sampai karakter ketiga adalah penulisan terminologi medis yang ditegakkan DPJP pada 15(65,2%) berkas rekam medis ditulis menggunakan Bahasa Indonesia, 4(17,4%) berkas rekam medis menggunakan singkatan dan 0(0%) berkas tidak menggunakan terminologi medis yang mengandung root/suffix/prefix, ini mengakibatkan sulitnya coder dalam memahami dan mengerti diagnosis yang tuliskan. Keakuratan dalam pemberian kode diagnosa merupakan hal yang harus diperhatikan saat melakukan pengkodean oleh tenaga perekam medis atau coder, ketepatan dalam pemberian kode sangat penting dalam penagihan biaya layanan Kesehatan, beserta hal-hal yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan Kesehatan. Ketidakakuratan kode diagnosis terjadi karena diagnosa yang ditulis diresume medis tidak sesuai dengan istilah terminologi medis, diagnosis masih menggunakan istilah bahasa medis dan penulisan diagnosis yang kurang spesifik mengenai karakternya.

Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi

Hasil uji statistik chi-square tentang hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit system repirasi di rumah sakit Advent Medan menunjukkan bahwa dari 72 diagnosis, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$ (nilai $p < 0,05$). Yang dimana hasilnya ada hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit system repirasi di rumah sakit Advent Medan tahun 2025. Dimana lebih banyak diagnosis yang di tulis dengan tepat sesuai terminologi medis dan kode diagnosis juga di koding dengan akurat. Hal ini terjadi karena petugas yang mengisi resume medis sudah menuliskan diagnosis sesuai aturan penulisan terminologi medis, sehingga membuat seorang coder lebih mudah untuk menentukan kode diagnosis yang sesuai dengan diagnosa tersebut.

Ketepatan terminologi medis yang tepat dengan keakuratan kode diagnosis penyakit sistem respirasi yang akurat, hal tersebut terjadi karena diagnosis yang ditulis di resume medis sesuai dengan aturan penulisan terminologi medis sehingga memudahkan petugas coder dalam mencari kode diagnosis yang akurat pada buku ICD 10, sedangkan ketepatan terminologi medis yang tepat dengan keakuratan kode diagnosis penyakit system respirasi yang tidak akurat, hal ini disebabkan oleh coder yang kurang teliti saat mengkode diagnosis dengan spesifik. Ketepatan terminologi medis yang tidak tepat dengan keakuratan kode diagnosis penyakit sistem respirasi yang akurat, hal ini terjadi karena coder yang sudah bisa membaca dan mengkode diagnosis yang dituliskan dengan akurat walaupun penulisan istilah medis ditulis tidak tepat, dan ketepatan terminologi medis yang tidak tepat dengan keakuratan kode diagnosis penyakit sistem respirasi yang tidak akurat, hal ini terjadi karena istilah medis yang ditulis tidak sesuai dengan aturan penulisan terminologi medis yang membuat coder kesulitan membaca diagnosis dan menentukan kode diagnosis yang akurat.

Dari penelitian (Selamet, 2023), hasil analisis Hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang diperoleh dari keseluruhan penggunaan istilah dan singkatan dan dari perhitungan uji statistic dengan chi square dengan nilai sig 0.042, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ketepatan terminology medis mempunyai hubungan yang signifikan dengan keakuratan kode diagnosis pasien rawat jalan penyakit respirasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang. Ketepatan penggunaan istilah pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar tepat dari 36 berkas yang diteliti. Ketepatan penggunaan singkatan pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar tepat dari 35 berkas yang diteliti. Keakuratan kode diagnosis rawat jalan keseluruhan dari jumlah penggunaan istilah dan penggunaan singkatan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar akurat dari 71 berkas yang diteliti.

Hubungan ketepatan penulisan diagnosis dengan keakuratan kode diagnosis sangat penting. Semakin tepat penulisan diagnosis pada rekam medis akan semakin tinggi keakuratan kode diagnosis. Diagnosis yang tidak tepat, selain dapat menambah waktu dan beban kerja coder karena harus membaca keseluruhan rekam medis untuk memahami keadaan yang dialami pasien sebelum melakukan pengkodean klinis, juga dapat mempengaruhi keakuratan pengkodean diagnosis karena diagnosis yang tidak tepat menggambarkan tingkat spesifikasi yang rendah yang sangat berpengaruh terhadap spesifikasi nomor kode yang akan diberikan (Yunawati, 2022). Semakin tepat terminolog medis yang ditulis maka akan semakin meningkat keakuratan kode diagnosa. Keakuratan kode diagnosa diperoleh dari penulisan diagnosis di resume medis yang tepat yaitu penulisan sesuai dengan istilah terminologi medis.

SIMPULAN

Ketepatan Terminologi Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 dipeoleh bahwa pada kategori tepat sebanyak 33 (45,8%). Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 diperoleh bahwa pada kategori akurat sebanyak 44 (61,1%). Adanya

Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Penyakit Sistem Respirasi Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2025 dengan uji statistik chi-square diperoleh p-value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Sudarma, I. M., & Trisnadewi, Ni Wayan, D. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In B. Syaiful (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 2021). November 2023. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Agustine, D. M., & Pratiwi, R. D. (2021). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30315>
- Asih Sulistyaningrum, N., Sugiarsi, S., & Mulyono, S. (2023). Hubungan Kelengkapan Informasi Penunjang Dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pneumonia Pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit dr. Soedono Madiun Relationship of completeness of supporting information with Accuracy of the pneumonia diagnosis code I. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 3(3), 1–7.
- Budiarti, A. (2023). Gambaran Pelaksanaan Kodefikasi Diagnosa Pneumonia Berdasarkan Pendidikan , Pengegtauhan dan Masa Kerja Coder Overview Of The Implementation Of Pneumonia Diagnosis Codefication Based On Education , Knowledge and Coder ' s Period of Work (Dr . Hospital . M. 8(2), 110–124.
- Eravianti. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Syedza Saintika, Padang.
- Hardani et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In A. Husnu (Ed.), *Pustaka Ilmu*, Yogyakarta (Vol. 5, Issue 1).
- Heltiani, N., Krisdayanti, A., & Anggita, F. (2022). Analisis Ketepatan Penulisan Termonologi Medis terhadap Keakuratan Kodefikasi Kasus Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. 10. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/prosidingpenelitian/article/view/97/32>
- III, B. A. B. (2021). Penggunaan Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosis Berdasarkan ICD-10 di Rumah Sakit Permata Bunda Malang. 27–36. https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17410191034/Bab_III.pdf
- Irawan, F. et al. (2022). Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Penyakit Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 230–239. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.227>
- Julia, S. (2024). Hubungan antara ketepatan penulisan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosa Penyakit Hipertensi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Bengkulu Tahun 2024.
- Nursausan, R. et al. (2021). Akurasi Kode Diagnosis Pada Pasien Rujukan Berdasarkan ICD-10 di UPTD Puskesmas Cigeureung. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30.
- Pramono, A. et al. (2020). Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan ICD 10 DI Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 42–61. <https://jmiki.aptirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/58>
- Selamet, U. (2023). Korelasi Ketepatan Pencatatan Terminologi Medis Dan Keakuratan Kode Diagnosis Morbiditas Respirasi Di Rumah Sakit Muslimat Malang. 24.

- Sulrieni, I. et al. (2023). Hubungan Pengetahuan Coder Dan Ketepatan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Diagnosis Berdasarkan ICD-10 Di RST. Reksodiwiry Padang. 6(1), 65–71.
- Suryandari, E. et al. (2023). Hubungan Ketepatan Penulisan Diagnosis Penyakit dengan Keakuratan Kode Diagnosis pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 249–259. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.3.2023.249-250>
- Suryani, N. W. A. (2022). Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Diagnosis Utama dengan Keakuratan Koding Diagnosis Pasien BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Umum X Denpasar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.369>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. In *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June).
- Widyaningrum, L. et al. (2021). Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Sistem. 4, 96–103. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1724>
- Yunawati, L. et al. (2022). Hubungan Kelengkapan Penulisan Diagnosis Terhadap Keakuratan Kode ICD-10 Kasus Obstetri Triwulan III Pasien Rawat Inap Di RSUD Premagana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.370>